

Analisis Kebijakan Pengembangan Ekowisata Bahari yang Berkelanjutan di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan Laut Sekitarnya-Kabupaten Alor

The Analysis Of Sustainable Marine Tourism Development Policy In The Aquatic Reserve of Pantar Strait, Alor Regency

Immanuel Lamma Wabang*

Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Tribuana, Kalabahi

*Corresponding author: wabangimmanuel18@gmail.com

ABSTRAK

Selat Pantar adalah salah satu kawasan area konservasi laut di Kabupaten Alor yang berpotensi tinggi menjadi salah satu tujuan wisatawan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan ekowisata bahari. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai Oktober 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 50 orang wisatawan dan 14 orang yang expert di bidang pariwisata baik pengambil kebijakan maupun masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matrix *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) adalah 0.594 dan matrix *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS) adalah 0.237. Dengan demikian hasil analisis SWOT memperlihatkan bahwa posisi kuadran berada pada kuadran I, antara peluang eksternal dan kekuatan internal (0.5;0.2). Posisi ini menandakan bahwa pemanfaatan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar memiliki kekuatan dan berpeluang untuk dikembangkan. Analisis AHP menunjukkan 10 skala prioritas kebijakan untuk pengembangan ekowisata bahari yaitu : 1). Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pariwisata, 2). Cluster wilayah pengembangan pariwisata, 3). Pengembangan obyek wisata unggulan dan produk wisata 4). Peningkatan akses transportasi infrastruktur sarana dan prasarana, 5). Peningkatan kerjasama antar stakeholder, 6). Peningkatan promosi wisata bahari, 7). Penguatan kelembagaan dan peraturan,

Kata kunci : Kebijakan pengembangan ekowisata bahari, KKP Selat Pantar.

Pendahuluan

Wisata bahari telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi pariwisata bahari ini terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (*multiplier effect*) serta pemasukan devisa bagi Negara (Dahuri *et al.*, 2001). Kabupaten Alor, sebagai kabupaten kepulauan dengan luas wilayah sebesar 2.928,87 Km² dan luas wilayah perairan 10.773,62 Km² (80%) dengan jumlah pulau sebanyak 15 pulau, memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar (DKP Kab.Alor, 2013). Potensi wisata diantaranya meliputi potensi terumbu karang yang masih relatif terjaga kondisinya dan memiliki keragaman biota yang menarik untuk dijadikan objek wisata bahari. Selain itu, terdapat warisan sejarah (objek wisata budaya) yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan kepada berbagai pihak.

Pemerintah Kabupaten Alor memproyeksikan Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya sebagai salah satu destinasi wisata bahari. Pengembangan kawasan wisata tersebut diharapkan menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata. Dengan pengembangan tersebut diharapkan memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan penduduk, kelestarian

sumberdaya pesisir, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Alor.

Pengembangan kawasan konservasi perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya sebagai kawasan tujuan wisata, diperlukan adanya suatu perencanaan yang terpadu, lebih terfokus, strategi-strategi dan program-program yang tepat sasaran dalam mengembangkan pariwisata bahari di Kabupaten Alor. Untuk itu penulis ingin memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Alor melalui penelitian dengan topik “Analisis Strategi Kebijakan Pengembangan Ekowisata Bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan Laut sekitarnya Kabupaten Alor”. Diharapkan kegiatan pengembangan pariwisata bahari dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Alor.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merumuskan strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya, Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu September – Oktober 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan objek kasus adalah kegiatan pariwisata oleh masyarakat yang berada pada daerah objek wisata Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya di Kabupaten Alor. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2006). Responden adalah pelaku usaha wisata, nelayan dan tokoh masyarakat, wisatawan, Dinas Perikanan Kabupaten Alor, Dinas Pariwisata Kabupaten Alor, Pengunjung/Wisatawan serta lembaga-lembaga terkait. Jumlah responden sebanyak 64 orang. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan sumber data berasal dari kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Alor, Dinas Pariwisata Kabupaten Alor, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Alor dan Kantor Statistik Kabupaten Alor.

Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis SWOT, digunakan untuk memilih alternatif strategi kebijakan pengembangan wisata bahari. Data primer yang didapat dari hasil wawancara/kuesioner/data survey maupun data sekunder dari berbagai instansi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *strength, weakness, opportunity and threat* (SWOT).

- 2) Analisis Hirarki Proses (AHP), digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka pengembangan wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan Laut sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal SWOT

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal SWOT dalam perumusan strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari pada penelitian ini mempertimbangkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pengembangan kegiatan ekowisata bahari kawasan konservasi perairan dan laut sekitarnya. Adapun hasil analisis dari keempat faktor tersebut tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor Internal dan Eksternal SWOT

| Kekuatan (Strenghts) | | Kelemahan (Weaknesses) | |
|-------------------------|---|------------------------|---|
| 1 | Memiliki keanekaragaman hayati sumberdaya alam dan ekosistemnya yang cukup tinggi | 1 | Kurangnya mendapat dukungan dana dari pemerintah |
| 2 | Tersedianya zona konservasi untuk pengembangan wisata bahari | 2 | SDM pengelolaan wisata bahari masih sangat rendah |
| 3 | Keberadaan kawasan pada segitiga terumbu karang dunia | 3 | Kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat masih sangat terbatas |
| 4 | Partisipasi dan dukungan masyarakat yang cukup tinggi | 4 | Kawasan wisata bahari belum dikelola secara optimal |
| Peluang (Opportunities) | | Ancaman (Threats) | |
| 1 | Tingginya dukungan dari LSM setempat dan LSM internasional untuk pengembangan wisata bahari | 1 | Adanya aktifitas perikanan yang tidak ramah lingkungan |
| 2 | Target peningkatan lapangan pekerjaan dan PAD | 2 | Konflik kepentingan pemanfaatan kawasan pesisir pengelola wisata dengan pemerintah |
| 3 | Dukungan PEMDA dalam pengembangan wisata bahari mulai meningkat | 3 | Aktivitas masyarakat lokal di sekitar kawasan Suaka Alam Perairan Selat Pantar menyebabkan degradasi lingkungan |
| 4 | Teknologi informasi yang semakin berkembang | 4 | Aktivitas wisatawan tidak mendukung konservasi |

Faktor-faktor pada Tabel 2 tersebut diperoleh dengan melakukan identifikasi jenis-jenis masalah dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang berasal dari pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha dan masyarakat lokal dan juga survei, serta studi literature. Jumlah faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman hasil wawancara kemudian diseleksi, dan didapatkan sebanyak 4 faktor. Kekuatan dan kelemahan termasuk ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman termasuk ke dalam faktor eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut kemudian dianalisis dengan metode A'WOT, dimana dalam metode ini faktor subyektifitas penilaian terhadap faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dapat direduksi (Osuna dan Aranda 2007).

Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal dalam Analisis SWOT

Tingkat kepentingan dan pengaruh faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) terhadap pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya dianalisis dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang pembobotannya menggunakan AHP. Setiap faktor diranking untuk mengetahui pengaruhnya dengan diberi nilai *rating* 1-4 dimana nilai *rating* 1 berarti sangat tidak penting sampai nilai *rating* 4 berarti sangat penting. Untuk mendapat skor dihasilkan dari perkalian bobot dan *rating*. Selanjutnya total skor masing-masing faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman) kemudian hasil perhitungan tersebut ditempatkan pada kuadran yang sesuai untuk mengambil strategi yang tepat (Marimin 2004).

Tabel 3 Komponen SWOT dianalisis dengan AHP

| SWOT | Bobot SWOT | Faktor SWOT | Bobot Sub Faktor | Faktor Prioritas |
|-----------|------------|--|------------------|------------------|
| Kekuatan | 0.502 | 1. Memiliki keanekaragaman hayati sumberdaya alam dan ekosistemnya yang cukup tinggi | 0.131 | 0.141 |
| | | 2. Tersedianya zona konservasi untuk pengembangan wisata bahari | 0.920 | 0.136 |
| | | 3. Keberadaan kawasan pada segitiga terumbu karang dunia | 0.208 | 0.133 |
| | | 4. Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi | 0.568 | 0.134 |
| Kelemahan | 0.111 | 1. Kurangnya mendapat dukungan dana dari pemerintah | 0.508 | 0.117 |
| | | 2. SDM Pengelola wisata bahari masih sangat rendah | 0.075 | 0.123 |
| | | 3. Kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat masih sangat terbatas. | 0.265 | 0.128 |
| | | 4. Kawasan wisata bahari belum dikelola secara optimal | 0.151 | 0.084 |
| Peluang | 0.310 | 1. Tingginya dukungan dari LSM setempat dan LSM internasional untuk pengembangan wisata bahari | 0.599 | 0.142 |
| | | 2. Target peningkatan lapangan pekerjaan PAD | 0.180 | 0.134 |
| | | 3. Dukungan PEMDA Alor dalam pengembangan wisata bahari mulai meningkat | 0.079 | 0.142 |
| | | 4. Teknologi informasi semakin berkembang | 0.143 | 0.137 |
| Ancaman | 0.076 | 1. Konflik kepentingan pemanfaatan kawasan pesisir pengelola wisata dengan pemerintah | 0.563 | 0.123 |
| | | 2. Kondisi sosial-politik yang rentan konflik | 0.075 | 0.110 |
| | | 3. Aktivitas masyarakat lokal di sekitar kawasan Suaka Alam Perairan Selat Pantar menyebabkan degradasi lingkungan | 0.170 | 0.109 |
| | | 4. Aktifitas wisatawan yang tidak mendukung konservasi | 0.193 | 0.100 |

Analisis Faktor Strategi Internal

Matriks IFAS menganalisis terhadap faktor strategi internal menyangkut kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya (Tabel 4).

Tabel 4 Matriks IFAS dalam Pengembangan Ekowisata Bahari

| Faktor-Faktor Strategis Internal | | Bobot | Rating | Skor |
|----------------------------------|---|-------|--------|-------|
| Kekuatan : | | | | |
| S1 | Memiliki keanekaragaman hayati sumberdaya alam dan ekosistemnya yang cukup tinggi | 0.141 | 3.714 | 0.527 |
| S2 | Tersedianya zona konservasi untuk pengembangan wisata bahari | 0.136 | 3.571 | 0.487 |
| S3 | Keberadaan kawasan pada segitiga terumbu karang dunia | 0.133 | 3.562 | 0.475 |
| S4 | Partisipasi dan dukungan masyarakat yang cukup tinggi | 0.134 | 3.571 | 0.478 |
| Jumlah Skor | | | | 1.968 |
| Kelemahan : | | | | |
| W1 | Kurangnya mendapat dukungan dana dari pemerintah | 0.117 | 3.071 | 0.361 |
| W2 | SDM pengelolaan wisata bahari masih sangat rendah | 0.123 | 3.214 | 0.397 |
| W3 | Kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat masih sangat terbatas | 0.128 | 3.333 | 0.427 |
| W4 | Kawasan wisata bahari belum dikelola secara optimal | 0.084 | 2.214 | 0.187 |
| Jumlah Skor | | | | 1.373 |

Analisis Faktor Strategi Eksternal

Analisis Faktor Strategi Eksternal Matriks EFAS menganalisis terhadap faktor strategi eksternal menyangkut peluang dan ancaman dalam pengembangan ekowisata bahari Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya (Tabel 5).

Tabel 5 Matriks EFAS dalam Pengembangan Ekowisata Bahari

| Faktor-Faktor Strategis Eksternal | | Bobot | Rating | Skor |
|-----------------------------------|---|-------|--------|-------|
| Peluang : | | | | |
| O1 | Tingginya dukungan dari LSM setempat dan LSM internasional untuk pengembangan wisata bahari | 0.142 | 3.571 | 0.509 |
| O2 | Target peningkatan lapangan pekerjaan dan PAD | 0.134 | 3.357 | 0.450 |
| O3 | Dukungan pemerintah daerah Kab.Alor dalam pengembangan wisata bahari mulai meningkat | 0.142 | 3.571 | 0.510 |
| O4 | Teknologi informasi yang semakin berkembang | 0.137 | 3.428 | 0.470 |
| Jumlah Skor | | | | 1.470 |
| Ancaman : | | | | |
| T1 | Konflik kepentingan pemanfaatan kawasan pesisir pengelola wisata dengan pemerintah | 0.123 | 3.071 | 0.377 |
| T2 | Kondisi sosial-politik yang rentan konflik | 0.110 | 2.785 | 0.309 |
| T3 | Aktivitas masyarakat lokal di sekitar kawasan Suaka Alam Perairan Selat Pantar menyebabkan degradasi lingkungan | 0.109 | 2.714 | 0.295 |
| T4 | Aktivitas wisatawan tidak mendukung konservasi | 0.100 | 2.500 | 0.250 |
| Jumlah Skor | | | | 1.232 |

Hasil analisis matriks SPACE memperlihatkan bahwa posisi kuadran berada pada kuadran I, antara peluang eksternal dan kekuatan internal (0.5;0.2). Posisi ini menandakan bahwa pemanfaatan ekowisata bahari di KKP Selat Pantar dan laut sekitarnya memiliki kekuatan dan berpotensi untuk dikembangkan. Posisi kuadran seperti pada grafik di atas, menurut (Unga 2011) termasuk pada strategi *rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat). Namun demikian, dalam pemanfaatan ekowisata bahari harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti kelemahan internal dan ancaman eksternal untuk meminimalisir dampak yang akan dihadapi. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan dalam matriks analisis SWOT.

Alternatif Strategi Kebijakan Pengembangan Ekowisata Bahari

Penyusunan strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya mengacu pada hasil dari matriks SPACE maka posisi pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya berada pada kuadran I yang menunjukkan adanya kekuatan internal dan peluang eksternal sehingga pemilihan strategi dalam matriks SWOT yaitu strategi SO (strengths-opportunities) atau memiliki pendapat bahwa wisata di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya memiliki kekuatan internal yang dapat memanfaatkan peluang eksternal yang telah ada. Langkah selanjutnya menggabungkan faktor penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman (ST), pengurangan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang (WO) dan pengurangan kelemahan untuk menghadapi ancaman yang akan datang (WT). Rumusan strategi pengembangan ekowisata bahari dirumuskan menggunakan matriks strategi hasil analisis SWOT, Adapun faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan dalam matriks analisis SWOT, seperti pada (Tabel 6).

Tabel 6 Hasil analisis matriks SWOT

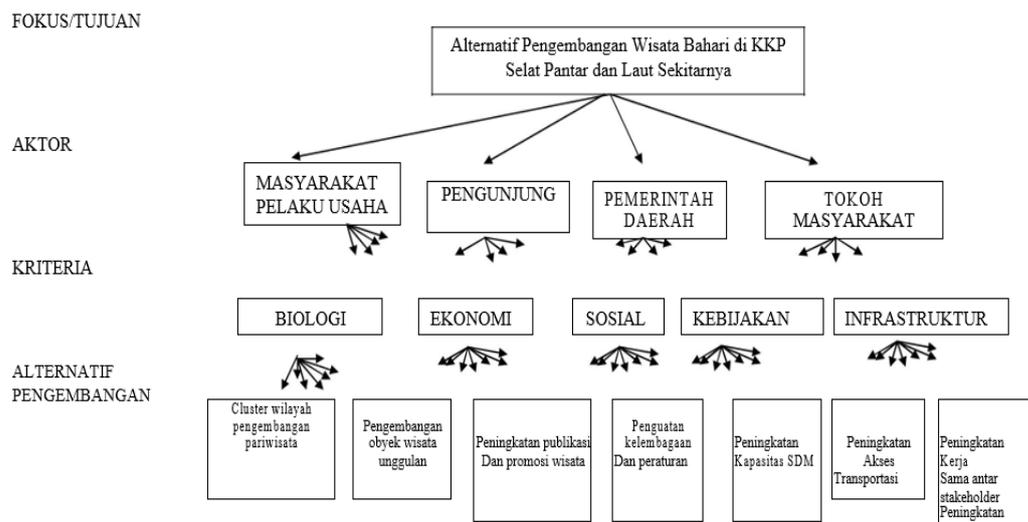
| IFES EFES | Kekuatan/ <i>Strength (S)</i> S1, S2, S3, S4 | Kelemahan/ <i>Weakness (W)</i> W1, W2, W3, W4 |
|---|--|---|
| Peluang/ <i>Opportunity (O)</i> O1, O2, O3, O4 | Strategi SO 1. Peningkatan promosi wisata bahari 2. Cluster wilayah pengembangan pariwisata 3. Pengembangan Objek Wisata Unggulan dan Produk Wisata | Strategi WO 1. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pariwisata 2. Peningkatan kerjasama antar stakeholder 3. Peningkatan akses transportasi infrastruktur sarana dan prasarana wisata bahari |
| Ancaman/ <i>Threat (T)</i> T1, T2, T3, T4 | Strategi ST 1. Penguatan kelembagaan dan peraturan 2. Mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku utama wisata di daerahnya sendiri. | Strategi WT 1. Pemberian sanksi tegas bagi pelanggar peraturan 2. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui mata pencaharian alternatif |

Hasil matriks SWOT menunjukkan ada sepuluh alternatif strategi kebijakan untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya Kabupaten Alor, adalah sebagai berikut:

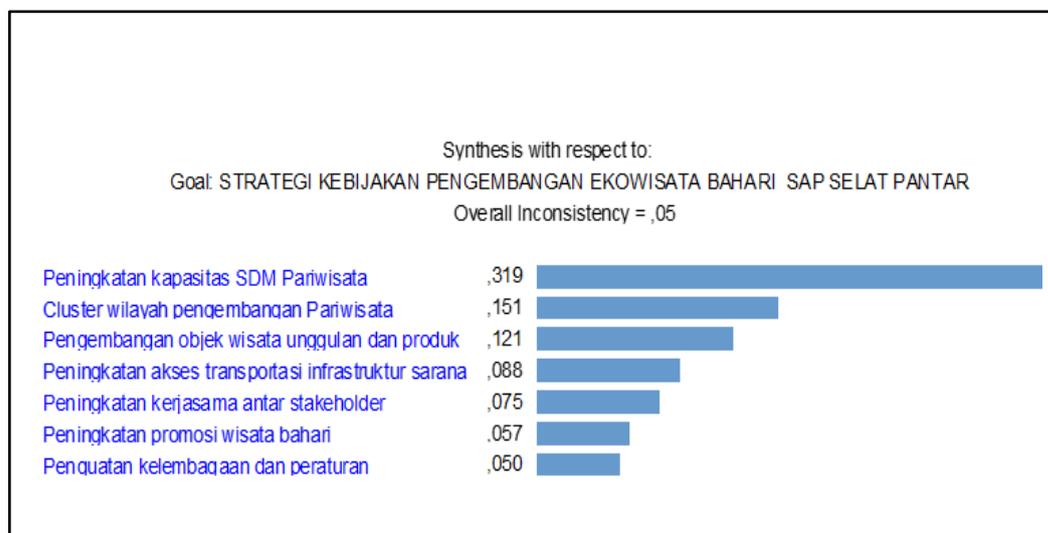
1. Peningkatan promosi wisata bahari.
2. Cluster wilayah pengembangan pariwisata.
3. Pengembangan objek wisata unggulan dan produk wisata.
4. Mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku utama wisata di daerahnya sendiri.
5. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pariwisata.
6. Peningkatan kerjasama antar stakeholder.
7. Peningkatan akses transportasi infrastruktur sarana dan prasarana wisata bahari.

Selanjutnya tahap pengambilan keputusan dari berbagai strategi hasil SWOT ditentukan prioritasnya menggunakan AHP. Metode AHP merupakan teknik yang secara obyektif untuk memilih strategi alternatif secara prioritas dari berbagai alternatif strategi yang telah dirumuskan dengan metode SWOT. Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis menggunakan *expert coice 2000* dihasilkan hirarki dengan nilai prioritas pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Hasil analisis AHP pada tingkat pertama diperoleh vektor prioritas dari pihak-pihak yang berkepentingan (aktor) terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir, yaitu Pemerintah Daerah (50,4%), Pengunjung (21,2%), Masyarakat Pelaku Usaha (19,4), dan Tokoh Masyarakat (9%). Hal ini menggambarkan bahwa Pemerintah Daerah merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan kebijakan pengembangan wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan dan Laut sekitarnya di Kabupaten Alor. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan wisata bahari, seperti pembangunan infrastruktur pariwisata dan sarana pendukung kegiatan pariwisata lainnya. Pihak urutan kedua yang berperan penting adalah pengunjung/wisatawan, hal ini dapat dilihat kegiatan wisata bahari baru ada pada saat kunjungan wisata banyak seperti hari sabtu dan minggu, serta hari libur. Pihak urutan ketiga yang berperan penting adalah masyarakat pelaku usaha. Masyarakat ini yang menikmati langsung dari kegiatan wisata bahari, keterlibatan mereka pada saat tingkat kunjungan wisatawan banyak seperti menjual makanan, penjualan bahan khas daerah, penarikan uang kebersihan dan menjadi taxi perahu. Pihak yang berperan pada urutan terakhir adalah tokoh masyarakat, pihak ini berperan dalam menjaga keamanan bagi aktivitas wisata bahari



Gambar 1. Hirarki model strategi pengembangan wisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya



Gambar 2 Hasil analisis prioritas strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari

Hasil AHP menunjukkan bahwa nilai bobot masing-masing prioritas strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya Kabupaten Alor yaitu: 1). Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pariwisata, 2). Cluster wilayah pengembangan pariwisata, 3). Pengembangan obyek wisata unggulan dan produk wisata, 4). Peningkatan akses transportasi infrastruktur sarana dan prasarana, 5). Peningkatan kerjasama antar stakeholder 6). Peningkatan promosi wisata bahari, 7). Penguatan kelembagaan dan peraturan. Nilai bobot masing-masing prioritas strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil analisis AHP kebijakan pengembangan ekowisata bahari

| No | Kriteria | Bobot | Prioritas Relatif |
|----|--|-------|-------------------|
| 1 | Peningkatan kapasitas SDM Pariwisata | 0.319 | P1 |
| 2 | Cluster wilayah pengembangan pariwisata | 0.151 | P2 |
| 3 | Pengembangan obyek wisata unggulan dan produk wisata | 0.121 | P3 |
| 4 | Peningkatan akses transportasi, infrastruktur sarana dan prasarana | 0.088 | P4 |
| 5 | Peningkatan kerjasama antar stakeholder | 0.075 | P5 |
| 6 | Peningkatan promosi wisata bahari | 0.057 | P6 |
| 7 | Penguatan kelembagaan dan peraturan | 0.050 | P7 |

Sumber : Hasil olahan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Skala prioritas strategi kebijakan untuk pengembangan wisata bahari di Kawasan Suaka Alam Perairan Selat Pantar dan Laut sekitarnya Kabupaten Alor, berdasarkan analisis SWOT dan AHP adalah sebagai berikut :

- Prioritas 1 : Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia Pariwisata
- Prioritas 2 : Cluster wilayah pengembangan pariwisata
- Prioritas 3 : Pengembangan obyek wisata unggulan dan produk wisata
- Prioritas 4 : Peningkatan akses transportasi, infrastruktur wisata
- Prioritas 5 : Peningkatan kerja sama antar stakeholder
- Prioritas 6 : Peningkatan publikasi dan promosi wisata bahari.
- Prioritas 7 : Penguatan kelembagaan dan peraturan

Saran

Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan laut sekitarnya di Kabupaten Alor memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata bahari andalan. Namun untuk mendukung tujuan tersebut diperlukan segera peningkatan kapasitas SDM Pariwisata dan pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas di tempat wisata bahari.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor. 2014. Alor Dalam Angka. Kabupaten Alor. Kalabahi.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Alor. 2013. Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kabupaten Alor Tahun 2013-2033. Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013. Kalabahi (ID):DKP Kab.Alor.
- Dahuri R, Rais J, Ginting SP, Sitepu MJ. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta (ID) : Pradnya Paramita.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Kepmen KP Nomor 35/KEPMEN-KP/2015 Tentang Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan Laut Sekitarnya di Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jakarta (ID) : KKP .
- Marimin. 2004. Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk: Teknik dan Aplikasi. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Osuna E dan Aranda A. 2007. Combinating SWOT and AHP Techniques for Strategic Planing. ISAHP : 1-8.

- Rangkuti F. 2009. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Saaty TL. 1993. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hierarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi yang Kompleks (Terjemahan). Jakarta (ID) : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Ed ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.
- Unga KO. 2011. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. [Tesis]. Makassar (ID): Unhas.